# BAB IV

# ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan tentang kondisi *governess* pada novel *Agnes Grey* yang dianalisis menggunakan teori struktural genetik. Dalam penelitiannya penulis menganalisis data melalui elemen intrinsik terlebih dahulu dan dilanjutkan dengan element ektrinsiknya pada novel tersebut. Tokoh dan alur cerita adalah elemen intrinsik pada novel yang dipilih oleh penulis untuk menggambarkan kondisi *governess* saat itu. Ditambahkan lagi latar belakang si pengarang melalui biografi si pengarang dan sosial budaya pada masa itu sebagai element ektrinsik yang diharapkan dapat membantu penulis untuk memahami lebih jelas kondisi *governess* saat itu.

## 4.1 Penggambaran *Governess* Melalui Tokoh Agnes Grey

Di dalam novel *Agnes Grey* diceritakan tentang kehidupan seorang gadis muda yang bekerja sebagai seorang *governess.* Gadis muda itu bernama Agnes Grey. Tokoh Agnes Grey yang memerankan tokoh utama di dalam cerita digambarkan sebagai gadis kecil yang belum bisa membantu keluarganya. Padahal Agnes berharap dirinya dapat membantu pekerjaan atau kesulitan

keuangan keluarganya. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan beberapa data di bawah ini:

> *"She was apt to think that no one could do it so well as herself; so that whenever I offered to assist her, I received such an answer as – "No, love, you cannot indeed – there's nothing here you can do. Go and help your sister, or get her to take a walk with you". (Bronte, 1985: 13)*

Berdasarkan data di atas terlihat bahwa setiap Agnes Grey menawarkan bantuan selalu ditolak oleh ibunya. Ibu dari Agnes Grey lebih memilih Agnes membantu kakak perempuannya, Mary Grey, daripada harus membantu dirinya. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa Agnes masih dianggap oleh keluarganya hanya sebagai seorang gadis kecil; hal tersebut disebabkan Agnes adalah putri bungsu dari keluarga Grey; oleh karena itu Agnes dianggap oleh keluarganya belum mampu membantu apa-apa.

Di dalam keluarganya, Agnes Grey juga tidak pernah diberikan kesempatan untuk membantu kesulitan keluarga. Selain ibunya, kakak perempuannya, Mary, juga menganggap Agnes adalah gadis kecil yang belum mampu membantu pekerjaan keluarganya. Hal tersebut terdapat pada pembicaraan Agnes Grey dengan kakak perempuannya berikut ini:

> *"Mary, mamma says I'm to help you; or get you to take a walk with me."*
> *"Help me you cannot, Agnes; and I cannot go out with you- I have far too much to do."*
> *"Then let me help you."*

> *"You cannot indeed, dear child. Go and practice your music, or play with the kitten".(Bronte, 1985: 13)*

Agnes yang telah diperintah oleh ibunya untuk membantu kakak perempuannya mendatangi Mary yang sedang menjahit pakaian; namun sekali lagi Agnes mendapatkan penolakan dari salah satu anggota keluarganya. Mary yang merasa tidak perlu dibantu oleh Agnes dalam melakukan pekerjaannya, kemudian menyuruh Agnes untuk berlatih piano atau bermain dengan anak kucing peliharaan mereka. Berdasarkan data yang dijabarkan di atas dapat diketahui bahwa Agnes tetap tidak mendapatkan kepercayaan untuk membantu pekerjaan dan kesulitan keluarganya. Ditambahkan Mary yang memanggilnya dengan kalimat berikut *"You cannot indeed, dear child*" menegaskan bahwa Agnes hanya dianggap sebagai seorang gadis kecil yang belum bisa membantu pekerjaan keluarganya. Hal di atas menyulitkan Agnes untuk menunjukkan kemampuan dirinya dalam membantu pekerjaan keluarganya.

Kemudian ketika keluarga Agnes Grey sedang mengalami kesulitan keuangan, Agnes mencoba menjelaskan kepada ibunya tentang kesanggupan dirinya bekerja sebagai seorang *governess.* Keputusan Agnes untuk bekerja sebagai *governess* disebabkan Agnes yang melihat ayah dan ibunya bekerja keras mengumpulkan uang setiap hari untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari; dan sedangkan kakak perempuannya mencoba membuat lukisan untuk dijual. Agnes Grey menganggap profesi *governess* itu mudah karena pekerjaannya hanya

mengasuh dan mengajar anak-anak kecil saja, seperti yang terlihat dalam kutipan data berikut ini:

> *"Well! I don't see anything so very extraordinary in it. I do not pretend to be able to instruct great girls; but surely, I could teach little ones: and I should like it so much: I am so fond of children. Do let me, mamma!."(Bronte, 1985: 15)*

Berdasarkan data di atas, cerita ini bermula saat Agnes merasa dirinya harus membantu kondisi perekonomian keluarganya yang sedang mengalami kesulitan. Pada saat itu Agnes mengutarakan keinginannya tersebut kepada ibu dan kakak perempuannya untuk menjadi seorang *governess*. Saat itu ibu dari Agnes Grey merasa terkejut dengan apa yang telah dikatakan oleh putri bungsu dan kesayangannya itu. Ibunya merasa bahwa keinginan dari Agnes itu hanyalah sebuah khayalan Agnes semata karena ibunya merasa tidak yakin dengan ide dan kemampuan Agnes dalam menjalani profesi sebagai seorang *governess*. Keyakinan ibu dari Agnes Grey di atas terlihat saat Ibunya menanggapi keinginan dari Agnes yang ingin bekerja sebagai *governess*:

> *"But, my love, you have not learned to take of yourself yet: and young children require more judgment and experience to manage than elder one". (Bronte, 1985: 15)*

Pendapat di atas muncul karena ibu dari Agnes Grey berpikir bahwa Agnes masih sangat muda untuk menjadi seorang *governess.* Mrs. Alice Grey (ibu dari

Agnes Grey) beranggapan bahwa Agnes belum mampu mengurus dan mengasuh orang lain (anak-anak) disebabkan Agnes belum mempunyai pengalaman bekerja sebagai *governess*. Dengan usia yang relatif masih muda (18 tahun), Orang tua Agnes Grey belum yakin atas kemampuan Agnes dalam bekerja. Agnes dianggap belum cukup berpengalaman dalam mengatur dan mengasuh anak-anak. Selain itu pekerjaan *governess* yang mengharuskan Agnes untuk tinggal bersama keluarga majikan yang memperkerjakannya; membuat orang tua Agnes khawatir dan tidak mengizinkan Agnes bekerja sebagai *governess*. Walaupun begitu Agnes tetap mencoba meyakinkan sang ibu untuk mengizinkan dirinya menjadi seorang *governess*. Seperti yang terlihat pada data berikut ini: *"But, mama, I am above eigthteen, and quite able to take care of myself and others too". (Bronte, 1985: 15).* Agnes Grey yang merasa usianya telah cukup dewasa dan merasa yakin atas kemampuannya dalam menjalani pekerjaannya sebagai *governess;* terus mencoba meyakinkan ibunya untuk bisa mengizinkannya bekerja sebagai *governess.* Berdasarkan data-data yang dijabarkan di atas sebelumnya dapat diketahui bahwa Agnes Grey itu adalah seseorang yang sangat menyayangi keluarga terlihat dari usahanya untuk membantu meringankan kesulitan keluarganya.

Di dalam cerita terdapat juga keinginan dan harapan dari Agnes Grey yang membayangkan tentang hal-hal yang menyenangkan dan menarik dari profesi *governess.* Berdasarkan hal tersebut penulis dapat mengetahui betapa besar

keinginan dari Agnes Grey yang memilih profesi *governess* sebagai pekerjaannya. Pemikiran dari Agnes Grey tentang profesi *governess* dapat dilihat pada data di bawah ini:

> *"How delightful it would be to be a governess! To go out into the world; to enter upon a new life; to act for myself; to exercise my unused faculties; to try my unknown powers; to earn my own main tenance, and something to comfort and help my father, mother and sister, besides exonerating them from the provision of my food and clothing; to show papa what his little Agnes could do; to convince mamma and Mary that I was not quite the helpless, thoughtless being they supposed. And then, how charming to be entrusted with the care and education of children! Whatever other said, I felt I was fully competent to the task." (Bronte, 1985: 16).*

Pada data yang satu ini diceritakan tentang ketika Agnes Grey yang sempat mendapatkan larangan bekerja sebagai *governess* oleh orang tuanya karena usianya masih sangat muda. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi Agnes Grey yang terus saja membayangkan tentang hal-hal yang menyenangkan jika suatu saat nanti dia dapat menjadi *governess*. Agnes berpikir bahwa pekerjaan sebagai *governess* adalah hal yang menyenangkan dan mudah karena dengan bekerja sebagai *governess* dia akan mendapatkan pengalaman baru, melakukan apa yang dia inginkan untuk dirinya sendiri, dan tentunya yang terpenting dapat membantu perekonomian keluarganya. Selain itu Agnes juga ingin menunjukkan kepada keluarganya bahwa dia dapat pula ikut membantu meringankan kesulitan

kelurganya dengan bekerja sebagai *governess*. Profesi *governess* dipilih oleh Agnes Grey karena dianggap sebagai pekerjaan yang paling relevan bagi wanita muda saat itu. Selain itu Agnes berpikir pekerjaan *governess* sangatlah menyenangkan dan menarik karena hanya akan mengasuh dan mendidik anak-anak. Hal ini dapat terlihat dari kutipan dari biografi Anne Bronte berikut ini *"Anne decided that she would be a governess; she thought she would be happy with young children". (F.B. Pinion, 1975: 65).* Agnes juga merasa yakin mampu mengajar anak-anak yang akan diasuhnya kelak. Oleh karena alasan itulah yang mendorong Agnes ingin sekali menjadi seorang *governess*.

Selain hal-hal di atas Agnes Grey juga sempat merasa khawatir akan keputusannya menjadi *governess*. Perasaan tersebut muncul disebabkan faktor keluarganya. Perasaan dari Agnes Grey tersebut terlihat pada data di bawah ini:

> *"Influenced by so many inducements, I determined still to persevere; though the fear of displeasing my mother, or distressing my father's feelings, prevented me from resuming the subject for several days." (Bronte, 1985: 16).*

Agnes yang telah dilarang untuk menjadi *governess* oleh keluarganya; tetap saja bersikeras ingin menjadi seorang *governess* walaupun dalam keputusannya tersebut dibayang-bayangi oleh rasa takut akan membuat ayah dan ibunya tidak senang. Niat Agnes untuk menjadi *governess* sempat tercegah beberapa hari; sampai akhirnya keluarga Agnes terpaksa mengizinkan Agnes bekerja sebagai

*governess* di keluarga Bloomfield disebabkan keluarga Bloomfield sedang membutuhkan seorang *governess* untuk mengasuh dan mengajarkan anak-anak mereka.

Dari data di atas menunjukkan bahwa keinginan Agnes Grey untuk menjadi *governess* sempat berkurang disebabkan dibayang-bayangi perasaan khawatir oleh keluarganya. Keluarga Agnes yang melihat keinginan kuat dari Agnes Grey untuk membantu keluarganya; dapat mengalahkan pemikiran negatif dari keluarganya. Namun Agnes Grey yang masih berusia muda tidak mengetahui dan menyadari bahwa bekerja sebagai seorang *governess* tidaklah semudah dengan apa yang pernah dia bayangkan. Hal tersebut tidak sesuai dengan yang Agnes bayangkan dan harapkan selama ini.

Berdasarkan data yang dijabarkan di atas menunjukkan perasaan dan emosi dari Agnes Grey yang mungkin juga dirasakan oleh wanita yang ingin berkerja sebagai *governess.* Hal ini menjelaskan bahwa pada awalnya wanita saat itu membayangkan hal-hal yang menyenangkan tentang profesi *governess*. Perasaan tersebut diasumsikan oleh penulis yang mungkin juga dirasakan oleh Anne Bronte pada saat itu; saat dimana dia membayangkan dan memutuskan untuk menjadi seorang *governess*.

Selain itu Agnes Grey yang terus membayangkan hal-hal yang menyenangkan tentang profesi *governess*; juga mulai memikirkan tentang apa

saja yang harus dia lakukan jika dia benar-benar menjadi seorang *governess*. Hal tersebut terlihat pada data berikut ini:

> *"I had but to turn from my little pupils to myself at their age, and I should know, at once, how to win their confidence and affections: how to wake the contrition of the erring; how to embolden the timid, and console the afflicted; how to make Virtue practicable, Instruction desirable, and Religion lovely and comprehensible." (Bronte, 1985: 16).*

Dari data tersebut, pemikiran dari Agnes Grey di atas yang ingin mengetahui tentang banyak hal seperti: bagaimana cara yang benar mendidik anak-anak, bagaimana cara mendapatkan kepercayaan dan kasih sayang dari si anak, bagaimana cara menghibur si anak saat sedang sedih, dan bagaimana cara menunjukkan prilaku baik dan sopan dihadapan anak-anak didiknya. Hal-hal di atas juga menunjukkan bahwa Agnes sangat minim pengalaman sebagai *governess* melihat begitu banyak yang Agnes belum ketahui tentang cara-cara bagaimana mendidik dan mengasuh anak yang benar.

Berdasarkan analisis tersebut dapat penulis indikasikan bahwa Agnes Grey mewakili sebagian besar wanita muda saat itu yang berprofesi sebagai *governess*. Sebagian besar *governess* muda seperti Agnes Grey biasanya belum memiliki pengalaman bekerja dan belum mengetahui cara-cara mendidik dan mengasuh anak-anak secara benar. Hal ini dibuktikan dari pemikiran Agnes Grey

di atas yang masih tidak mengetahui cara mengatasi masalahnya dalam bekerja sebagai seorang *governess*.

Sebagai seorang *governess* Agnes Grey terkadang menghadapi beberapa masalah dalam pekerjaanya. Seperti yang terdapat pada data berikut ini yang menggambarkan kondisi Agnes Grey ketika bekerja di keluarga Bloomfield. *"Patience, Firmness, and Perseverance, were my only weapon; these I resolved to use to the utmost".(Bronte, 1985 : 32-33).* Agnes yang saat itu merasa kesulitan menghadapi kenakalan dari anak-anak keluarga Bloomfield; merasa dirinya harus lebih sabar, tegar, dan tekun dalam bekerja. Hal di atas juga menjelaskan pekerjaan sebagai seorang *governess* mengharuskan dirinya berusaha lebih sabar dan tegar dalam mengasuh dan mendidik anak-anak.

Selain itu di saat Agnes mengajar anak-anak dari keluarga Murray; dia mencoba menyimpulkan tentang dirinya sendiri berdasarkan saran dan kritik dari anak-anak keluarga Murray. Terlihat pada data di bawah ini yang menjelaskan tentang Agnes Grey yang sedang membayangkan sosok dirinya sendiri berdasarkan pengalaman yang Agnes rasakan dan lakukan selama bekerja sebagai *governess*. Hal tersebut dapat diketahui pada data di bawah ini:

> *"Miss Grey was a queer creature: she never flattered, and did praise them half enough: but whenever she did speak favourably of them, or anything belonging to them, they could be quiet, and peaceable in the main, but there were some things that put her out of temper: they did not much care for that, to be sure, but still it was better to keep her in tune; as when she was in good humour she would talk to them, and be very agreeable and amusing sometimes in her way; which was*

> *quite different to mamma's, but still very well for a charge. She had her opinion on every subject, and kept steadily to them – very tiresome opinions they often were; as she was always thinking of what was right and was wrong, and had a strange recerance for matters connected with religion, and an unaccountable liking to good people". (Bronte, 1985: 81-82)*

Kutipan data tersebut menjelaskan sifat dan sikap dari Agnes Grey saat bekerja sebagai *governess*. Hal tersebut diketahui dari tokoh utama yang sedang menggambarkan sosok dirinya sendiri dari pengalaman dirinya selama bekerja. Agnes Grey mengambarkan dirinya sendiri sebagai sosok wanita berbeda dengan kebanyakan wanita lainnya yang bekerja sebagai *governess*. Agnes Grey juga diceritakan sebagai pengasuh yang selalu berkata jujur apa adanya. Selain itu Agnes Grey merupakan sosok pengasuh yang ceria, humoris dan religius. Sifat religius Agnes Grey didapatkan berdasarkan keluarganya yang berasal dari keluarga pendeta. Agnes Grey juga selalu mempertimbangkan sesuatu berdasarkan baik dan buruknya dalam bertindak.

Berdasarkan dari keseluruhan data-data yang dianalisis di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan sebagai *governess* adalah salah satu pilihan pekerjaan terbaik yang dapat dikerjakan oleh wanita-wanita kelas menengah saat itu untuk bisa mendapatkan penghasilan. Selain alasan di atas terdapat pula beberapa alasan lainnya yang menjadikan profesi *governess* sebagai pekerjaan yang tepat bagi wanita kelas menengah saat itu, seperti alasan pertama adalah profesi *governess* dipilih oleh banyak dari wanita saat itu karena dengan bekerja sebagai *governess* dianggap dapat membantu perekonomian keluarga; dan alasan kedua

adalah ingin menunjukkan kemampuan diri mereka dalam bekerja kepada keluarga mereka; selain itu alasan ketiga adalah ketertarikan akan dunia anak-anak dan memiliki kemampuan dalam mengajar anak-anak juga turut mempengaruhi para wanita kelas menengah untuk memilih profesi *governess* sebagai pekerjaan mereka; ditambahkan lagi alasan keempat adalah banyak dari wanita yang ingin menjadi *governess* saat itu membayangkan hal-hal yang menyenangkan terlebih dahulu tentang profesi *governess*; dan alasan kelima adalah wanita saat itu menganggap pekerjaan *governess* sebagai pekerjaan yang mudah untuk dikerjakan karena hanya bertugas mengasuh dan mendidik anak-anak majikan saja. Tetapi pada kenyataannya banyak dari wanita kelas menengah saat itu tidak mengetahui bahwa pekerjaan *governess* tidak semudah seperti yang mereka bayangkan sebelumnya. Dalam penelitian ini juga diketahui adanya ironi yang dirasakan oleh Agnes Grey. Pekerjaan *governess* yang dikerjakan oleh Agnes Grey tidak sesuai dengan harapannya sebelumnya. Hal tersebut diketahui dari data-data yang dianalisis sebelumnya; yang dijelaskan bahwa untuk menjadi seorang *governess* diharuskan memiliki sifat sabar dan tegas dalam melakukan pekerjaannya. Hal ini menjadi penting karena dengan lebih bersabar dan tegas dalam mengasuh, anak didiknya akan menjadi displin dan patuh terhadap mereka. Selain itu dapat diketahui juga bahwa banyak dari *governess* yang terkadang mendapatkan penolakan dari pihak keluarga. Hal ini disebabkan pihak keluarga merasa khawatir akan kondisi anggota keluarga mereka yang akan bekerja sebagai *governess*. Profesi *governess* yang

mengharuskan para pekerjanya untuk tinggal bersama keluarga majikan menjadi alasannya. Ditambah lagi pihak keluarga yang masih meragukan kemampuan dari anggota keluarganya dalam melaksanakan pekerjaan tersebut; perasaan ragu tersebut muncul disebabkan saat itu banyak dari wanita kelas menegah khususnya yang berusia masih muda yang ingin bekerja sebagai *governess* dianggap belum memiliki pengalaman bekerja sebagai *governess*. Selain itu, dampak penolakan dari keluarga juga membuat banyak dari wanita yang ingin bekerja sebagai seorang *governess* sempat merasa ragu karena takut membuat keluarganya khawatir dan tidak senang dengan pilihan pekerjaan sebagai *governess*.

Melihat dari analisis data-data di atas dapat disimpulkan bahwa cerita novel *Agnes Grey* adalah merupakan refleksi pengalaman Anne Bronte. Hal tersebut berdasarkan kutipan dari biografi Anne Bronte yang menjelaskan bahwa *"Her works reflect her character, and there is much to admire in it". (F.B. Pinion, 1975: 236).* Dari kutipan di atas dapat diketahui bahwa tokoh Agnes Grey adalah merupakan karakter dari si pengarang. Berdasarkan hal tersebut penulis mengasumsikan tokoh Agnes Grey adalah sebagai perwakilan dari karakter si pengarang yang muncul dalam novel *Agnes Grey* untuk menggambarkan kondisi kehidupan *governess* pada saat itu*;* yang terbentuknya novel tersebut berdasarkan pengalaman Anne Bronte itu sendiri sebagai seorang *governess*. Hal di atas dapat diketahui oleh penulis berdasarkan kutipan berikut

ini *"It is a slight and unpretentious work, based on Anne's experience as a governess at Blake Hall and Thorp Green". (F.B. Pinion, 1975: 236).* Berdasarkan data di atas pengalaman Anne Bronte sebagai seorang *governess* sangatlah mempengaruhi cerita. Hal ini disebabkan di dalam novel *Agnes Grey* sebagian besar menceritakan kehidupan Anne Bronte saat bekerja sebagai seorang *governess*.

Pengalaman si pengarang yang terdapat pada karya sastranya dan sudah menjadi bagian dari alur cerita tersebut. Terlihat pada kutipan berikut ini *"It will be well, in each of her situations, to isolate Anne's own experience (so far as it is known) from the experience of Agnes in the novel, sometimes too readily identified with it". (Robert Liddell, 1990: 80).* Pengalaman si pengarang ikut berperan mempengaruhi cerita pada novel tersebut. Profesi *governess* yang sama-sama dijalankan oleh tokoh utama dan si pengarang dapat menjelaskan adanya pengaruh latar belakang si pengarang kepada karya sastranya.

## 4.2 Penggambaran *Governess* Melalui Alur Cerita Pada Novel Agnes Grey

Agnes Grey diceritakan sebagai seorang putri bungsu dari keluarga pendeta sederhana yang bekerja sebagai seorang *governess.* Profesi *governess* dipilih oleh Agnes Grey disebabkan untuk membantu perekonomian keluarganya

dan sekaligus untuk menunjukkan kepada keluarganya bahwa dia bukan lagi sebagai anak kecil yang tidak dapat membantu apa-apa di dalam keluarganya. Pada awalnya Agnes Grey merasa profesi sebagai *governess* adalah profesi yang menyenangkan dan mudah. Pernyataan di atas telah dijelaskan pada beberapa data dibagian bab 4.1 yang menceritakan Agnes sangat ingin bekerja sebagai *governess*. Dengan bekerja sebagai *governess* Agnes Grey berharap dapat membantu kesulitan keuangan keluarganya. Namun pendapat dan ide dari Agnes Grey yang ingin bekerja sebagai *governess* sempat mendapat penolakan dari keluarganya. Konflik tersebut muncul karena terjadinya perbedaan pandangan atau pemikiran antara tokoh utama dengan tokoh lainnya yang terlihat pada data berikut ini:

> *"What, my little Agnes, a governess!" cried he, and, in spite of his dejection, he laughed at the idea.*
> *"Yes, papa, don't you say anything against it: I should like it so much; and I am sure I could manage delightfully." (Bronte, 1985: 15).*

Secara tiba-tiba ayah Agnes Grey masuk kedalam rumah dan mendengar percakapan Agnes dengan Mary dan ibunya tentang keinginan Agnes menjadi seorang *governess*. Mendengar percakapan tersebut Ayahnya sangat terkejut dan sedikit marah karena Agnes ingin menjadi *governess*. Ayahnya tersinggung karena dia sebagai kepala keluarga merasa masih mampu memenuhi kebutuhan kelurganya dan melarang Agnes yang masih berusia 18 tahun untuk berkerja

sebagai *governess*. Namun Agnes dengan tegas menyatakan bahwa tekadnya menjadi seorang *governess* sangat kuat. Agnes yang tidak ingin selalu dianggap sebagai gadis kecil mencoba menjelaskan kepada ayahnya tentang tujuannya untuk menjadi seorang *governess*.

Pada data di atas menerangkan bahwa keinginan dari Agnes Grey untuk menjadi *governess* sempat mendapatkan penolakan dari keluarganya sendiri. penolakan ini terjadi karena Agnes yang berusia 18 tahun dianggap masih terlalu muda oleh keluarganya untuk bekerja sebagai seorang *governess.* Pekerjaan *governess* yang mengharuskan si pekerja tinggal menetap bersama keluarga majikannya selama bekerja membuat keluarga Agnes khawatir. Ditambah lagi dengan kurangnya pengalaman Agnes Grey dalam berkerja seperti mengajar dan mengasuh anak-anak.

Berdasarkan penelitian pada data di atas, adanya konflik tersebut antara Agnes Grey dan Ayahnya disebabkan adanya perbedaan pandangan antara tokoh utama dengan tokoh lainnya. Konflik ini termasuk konflik manusia lawan manusia (*man versus man*). Pada konflik ini menunjukkan bahwa untuk menjadi seorang *governess* haruslah miliki usia yang cukup dalam mengasuh anak didiknya. Hal di atas dibutuhkan oleh seorang *governess* agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Istilah usia yang cukup dapat dilihat berdasarkan kemampuan dan pengalaman yang dimiliki Agnes Grey sebagai seorang *governess* dalam mengasuh dan mengajar anak didiknya.

Setelah sempat mendapatkan penolakan dari keluarganya yang melarang Agnes Grey menjadi seorang *governess.* Pada akhirnya Agnes mendapatkan izin dari keluarganya untuk bekerja sebagai seorang *governess;* hal ini disebabkan keluarganya melihat keinginan yang kuat dari Agnes Grey untuk membantu keluarganya. Kemudian ibu dari Agnes Grey mencarikan keluarga majikan untuk tempat Agnes bekerja. Keluarga Bloomfield yang sedang membutuhkan seorang *governess* untuk mengasuh dan mendidik anak-anak mereka dianggap sebagai keluarga yang tepat untuk Agnes bekerja.

Dalam persiapannya untuk menjadi *governess*, Agnes yang sedang menyiapkan peralatan pribadinya merasa sedih karena akan meninggalkan keluarganya. Hal ini merupakan suatu konflik yang terjadi antara tokoh utama dengan perasaannya sendiri (*man versus her/himself*) yang terlihat pada kutipan data berikut ini *"When all was ready for my departure on the morrow, and the last night at home approached - a sudden anguish seemed to swell my heart." (Bronte, 1985: 17).* Pada data ini menceritakan Agnes yang telah menyiapkan peralatan pribadinya untuk bekerja sebagai *governess* di keluarga Bloomfield. Namun Agnes merasa sedih dengan kepergiannya besok. Perasaan ini dirasakan ketika Agnes melihat kakak perempuannya, Mary, membantu dirinya menyiapkan peralatan pribadinya di kamar tidur mereka.

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa adanya konflik yang terjadi antara Agnes dengan perasaan dirinya sendiri. Hal itu disebabkan oleh Agnes merasa sedih dengan kepergiannya untuk berkerja sebagai *governess*.

Profesi *governess* yang dikerjakan oleh Agnes mengharuskan dirinya untuk tinggal bersama keluarga majikannya. Perasaan yang dirasakan oleh Agnes sebagai *governess* pada saat itu kemungkinan juga dirasakan oleh para wanita yang berprofesi sebagai *governess* saat pergi meninggalkan keluarga mereka. Tidak terkecuali dengan si pengarang sendiri, Anne Bronte, yang pernah bekerja sebagai *governess*. Dari data ini juga menunjukkan bahwa tidak hanya perasaan gembira yang dirasakan oleh *governess* saat itu*;* perasaan sedih juga kerap kali mereka rasakan khususnya saat harus meninggalkan keluarga mereka. Selain itu Agnes juga membuat keluarganya bersedih atas kepergianya besok terlihat dari kutipan data di bawah ini:

> *"To conceal my emotion, I buried my face in my hands, and they were presently bathed in tears. I perceived, on rising, that she had been crying too: but neither of us spoke; and in silence we betook ourselves to our repose, creeping more closely together from the consciousness that we were to part so soon." (Bronte, 1985: 18).*

Mary yang sedang membantu Agnes mempersiapkan perlengkapan pribadi milik Agnes untuk keberangkatannya besok. Dia melihat Agnes sedang bersedih karena harus meninggalkan dirinya dan keluarganya; hal tersebut ternyata juga membuat Mary bersedih. Agnes yang melihat kakak perempuannya menangis karena kepergiannya besok, berusaha menutupi perasaan sedihnya untuk membuat kakak perempuannya tidak menangis lagi.

Konflik di atas antara Agnes dengan Mary melihatkan bahwa terjadi konflik emosional antara keduanya. Hubungan kakak-beradik yang sangat kuat diantara mereka membuat perpisahan ini begitu berat bagi mereka berdua. Agnes yang akan pergi untuk bekerja sebagai *governess* membuat keluarganya bersedih. Hal ini terlihat pada data di atas bahwa keluarga Agnes yang diwakili oleh kakak perempuannya merasa kehilangan dengan kepergian Agnes Grey. Kejadian seperti di atas menunjukkan bahwa kepergian dari wanita yang bekerja sebagai *governess* juga membuat keluarga mereka bersedih karena harus meninggalkan keluarga mereka selama bekerja.

Di keesokan harinya, setelah mempersiapkan peralatan pribadinya yang akan dibawa ke kediaman keluarga Bloomfield; Agnes Grey pun meninggalkan keluarganya dan pergi dengan mengendarai kereta berkuda bersama Tuan Smith yang telah menjemputnya. Di dalam perjalananya menuju ke kediaman Bloomfield, Agnes merasa kesepian. Hal ini terlihat pada kutipan data berikut ini *"I wished it were a mile or two farther off. For the first time in my life, I must stand alone: there was no retreating." (Bronte, 1985: 20).* Berdasarkan kutipan data di atas diketahui tentang perasaan kesepian yang dirasakan oleh Agnes Grey. Agnes yang duduk dalam kereta kuda sedang memikirkan tentang pekerjaan yang akan dia jalani. Agnes yang akan bekerja sebagai *governess* merasa harus mulai bersikap mandiri disebabkan hal ini adalah pengalaman

pertama bagi Agnes Grey untuk tinggal bersama keluarga baru dan asing baginya.

Tinggal bersama keluarga majikannya dan ditambah harus hidup tanpa keluarga disekitarnya adalah menjadi pengalaman baru dalam kehidupan Agnes Grey. Oleh karenanya, Agnes diharuskan hidup mandiri. Berdasarkan analisis di atas menunjukkan pula bahwa untuk menjadi seorang *governess* dibutuhkan sikap mandiri dalam bekerja. Hal di atas juga telah disadari oleh Agnes Grey bahwa bekerja sebagai *governess* harus bisa bersikap mandiri.

Dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai *governess* Agnes Grey akan mendapatkan upah sebesar dua puluh lima *pounds* pertahun dari keluarga Bloomfield untuk mengasuh dan mendidik anak-anak mereka seperti yang terlihat pada data di bawah ini:

> *"Her husband was a retired tradesman, who had realized a very comfortable fortune; but could not be prevailed upon to give a greater salary than twenty-five pounds to the instructress of his children. I, however, was glad to accept this, rather than refuse the situation – which my parents were inclined to think the better plan." (Bronte, 1985: 17).*

Agnes yang telah diizinkan oleh keluarganya untuk bekerja sebagai *governess*; mulai bekerja di keluarga Bloomfield. Di keluarga ini Agnes akan diberi upah sebesar dua puluh lima pound pertahun untuk mengasuh dan mengajar anak-anak

dari keluarga Bloomfield. Agnes dengan senang hati menerima upah yang akan diberikan oleh keluarga Bloomfield disebabkan upah tersebut adalah uang yang dia dapatkan dengan usahanya sendiri.

Data di atas menjelaskan Agnes hanya dibayar sebesar dua puluh lima pound per tahun saat bekerja sebagai *governess* di keluarga Bloomfield. Upah tersebut diterima oleh Agnes dengan senang hati karena dengan uang itu dia berharap mengurangi kesulitan keuangan keluarganya. Namun dari data di atas juga menunjukkan Agnes Grey menerima upah itu dengan terpaksa disebabkan tidak ada penawaran upah yang lebih baik daripada penawaran upah yang diberikan oleh keluarga Bloomfield. Hal di atas menunjukan bahwa seorang *governess* pada saat itu tidak memiliki kekuasaan untuk menentukan upah untuk mereka sendiri.

Upah yang diberikan oleh keluarga Bloomfield juga termasuk upah yang kecil untuk profesi *governess*. Disebabkan di keluarga Murray Agnes Grey mendapatkan upah lebih besar daripada di keluarga Bloomfield. Di keluarga Murray Agnes mendapatkan upah sebesar lima puluh *pounds* pertahun. Upah yang diberikan oleh keluarga Bloomfield tidak sebanding dengan pekerjaan yang dilakukan oleh Agnes sebagai *governess*. *Governess* yang bertugas mengajarkan pendidikan sekolah dan cara berprilaku yang baik pada anak-anak, juga mengasuh dan menyiapkan seluruh keperluan sang anak dalam kehidupan sehari-hari dianggap memiliki hak untuk bisa mendapatkan upah yang lebih baik.

Selain itu besarnya upah yang diterima oleh *governess* ditentukan dari kelas sosial majikannya. Selain itu pengalaman bekerja sebagai *governess* pada keluarga sebelumnya juga akan mempengaruhi besarnya upah dari *governess.*

Di dalam biografi Anne Bronte diceritakan bahwa Anne juga pernah mendapatkan upah sebesar lima puluh *pounds* per tahun; saat Anne menjadi seorang *governess* di keluarga Robinson yang dapat terlihat pada kutipan data berikut ini *"In March 1841 she took up her appointment as governess at Thorp Green Hall, at £50 a year, twice her salary at Mirfield". (F.B. Pinion, 1975: 65).* Hal di atas serupa dengan apa yang dialami oleh Agnes Grey. Kondisi *governess* yang mendapatkan upah sebesar lima puluh *pounds* pertahun seperti kutipan di atas merupakan sebuah refleksi dari pengalaman Anne Bronte yang pernah menjadi *governess* terhadap karyanya.

Dengan menerima upah sebesar dua puluh lima *pounds* pertahun, Agnes Grey akan bekerja sebagai *governess* di keluarga Bloomfield untuk mengasuh dan mendidik dua orang anak dari keluarga Bloomfield. Setibanya di kediaman keluarga Bloomfield, Agnes kemudian menunggu di ruang tamu milik keluarga Bloomfield untuk bertemu majikannya. Disaat menunggu majikannya itu, Agnes membayangkan tentang sosok majikannya yang baik hati dan keibuan; dengan begitu Agnes akan mampu mengatasi anak-anak dari keluarga Bloomfield. Namun apa yang dibayangkan oleh Agnes tidaklah sesuai dengan harapannya. Hal tersebut terlihat pada kutipan data berikut ini:

> *"...if Mrs. Bloomfield were a kind, motherly woman, I might do very well, after all; and the children, of course, I should soon be at ease with them." (Bronte, 1985: 20).*

Agnes membayangkan tentang Nyonya Bloomfield yang ramah dan keibuan; dan juga kemampuannya dalam mengasuh anak-anak dari keluarga Bloomfield; Membuat Agnes merasa mampu menjalankan pekerjaannya sebagai *governess* dengan baik dan lancar. Namun hal di atas menjadi sebuah ironi bagi Agnes yang salah membayangkan tentang sifat dari nyonya Bloomfield sebagai majikannya. Ditambah ketidakmampuan dari Agnes dalam mengasuh dan mendidik anak-anak dari keluarga Bloomfield disebabkan tidak mendapat dukungan dan kepercayaan dari nyonya Bloomfield. Dari analisis di atas, Ironi ini bisa saja terjadi pada wanita yang berprofesi sebagai *governess;* tidak terkecuali dengan Anne Bronte. Biasanya banyak dari wanita muda saat itu cenderung membayangkan hal yang menyenangkan dan baik terlebih dahulu tentang profesi *governess*, tetapi kemudian menemukan kenyataan yang berbeda dari harapannya.

Saat bertemu dengan Nyonya Bloomfield, Agnes yang salah membayangkan tentang sosok dari majikannya itu; kemudian Agnes diperkenalkan kepada anak-anak dari keluarga Bloomfield oleh Nyonya Bloomfield. Setelah perkenalan itu, Agnes diberikan beberapa peraturan dan petunjuk tentang tugas yang akan dikerjakan oleh dirinya sebagai *governess.*

Agnes juga diberi tugas tambahan oleh nyonya Bloomfield selain pekerjaan utamanya sebagai *governess* yaitu mengasuh dan mendidik dua anak keluarga majikannya. Agnes Grey diharuskan mencuci pakaian si anak majikan dan juga memakaikan pakaian si anak. Hal ini dapat dilihat dari data berikut ini:

> *"Though I wish her to be kept out of the nursery as much as possible, as she is now almost six years old. And might acquire bad habits from the nurses. I have ordered her crib to be placed in your room, and if you will be so kind as to overlook her washing and dressing, and take charge of her clothes, she need have nothing further to do with the nursery maid." (Bronte, 1985: 22).*

Berdasarkan data di atas penulis mengetahui pekerjaan tambahan dari seorang *governess*, dan pekerjaan tambahan itu biasanya diminta oleh majikannya. Pekerjaan utama dari seorang *governess* adalah mengasuh dan mendidik anak-anak yang dipercayakan kepadanya. Namun dari data tersebut dapat diketahui pekerjaan *governess* tidak hanya mendidik dan mengasuh anak-anak saja melainkan juga mencuci pakaian si anak dan memakaikan pakaian si anak. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang *governess,* Agnes juga menemukan bahwa mengasuh anak-anak tidaklah semudah dengan apa yang dia bayangkan sebelumnya.

Setelah perkenalan Agnes Grey dengan anak didiknya; kemudian Agnes Grey mulai mencoba berbicara baik-baik dengan Tom dan Mary. Namun saat

Agnes berbicara dengan anak didiknya tersebut, dia merasa takut dan tidak nyaman dengan keberadaan Nyonya Bloomfield yang terus mengawasinya. Hal tersebut terdapat pada kutipan data berikut ini: *"I talked to my pupils as well as I could, and tried to render myself agreeable; but with little success I fear, for their mother's presence kept me under unpleasant restraint." (Bronte, 1985: 23).* Berdasarkan data di atas perasaan takut dan tidak nyaman tersebut dirasakan oleh Agnes saat mulai melakukan pendekatan dengan anak-anak asuhnya. Agnes merasa terganggu dengan kehadiran Nyonya Bloomfield yang selalu mengawasinya. Sebagai seorang *governess* Agnes merasa tidak leluasa menjalankan pekerjaannya saat majikannya terus mengawasinya.

Dari data di atas dapat diketahui bahwa pekerjaan sebagai *governess* terkadang mendapatkan pengawasan dari majikannya. Pengawasan ini didasari oleh orang tua si anak yang masih tidak percaya dengan kemampuan dari *governess* itu sendiri dalam mendidik dan mengasuh anak-anak mereka. Namun perasaan dari majikan itu terkadang membuat *governess* tidak nyaman dalam menjalankan tugas mereka.

Saat perkenalan Agnes dengan anak-anak didiknya tersebut, anak-anak dari keluarga Bloomfield yang masih sangat muda merasa senang ketika mereka diperkenalkan dengan pengasuh baru mereka. Dengan bersemangat Tom yang berusia 7 tahun dan Mary Ann yang berusia 6 tahun langsung mengajak Agnes ke ruangan belajar dan tempat biasa mereka bermain. Saat sampai di ruangan

belajar yang nantinya akan mereka gunakan, Tom dan Mary menunjukkan barang-barang kesayangan mereka kepada Agnes; seperti topi, selendang, dan boneka. Tom yang merasa tidak senang dengan Mary langsung memukul Mary; pemukulan ini disebabkan Mary dianggap mengambil mainan milik Tom. Agnes yang melihat Tom sedang memukul Mary dengan cepat menengahi mereka berdua. Agnes yang terkejut dengan kejadian itu dengan sabar menasehati Tom agar tidak lagi memukul Mary. Kejadian itu terdapat pada data di bawah ini:

> *"Tom lifted his fist with a menacing gesture; she uttered a load shrill scream, ran to the other side of me, and made a face at him.*
> *"Surely, Tom, you would not strike your strike your sister! I hope I shall never see you do that."*
> *"You will sometimes: I'm obliged to do it now and then to keep her in order". (Bronte, 1985: 24)*

Dengan melihat kejadian tersebut, Agnes terkadang harus bersikap tegas dengan anak yang berbuat nakal. Sikap tegas yang diperlihatkan oleh Agnes dalam menjalankan pekerjaannya sebagai *governess* sangatlah penting. Hal ini bertujuan agar anak-anak didiknya bersifat displin dan tidak berbuat nakal. Namun sikap tegas juga harus diimbangi dengan sikap yang bijaksana agar tidak memunculkan gambaran tidak adil bagi anak-anak didiknya. Selain itu sikap sabar yang ditunjukkan oleh Agnes dalam menjalankan pekerjaan sebagai *governess* juga sangat diperlukan. Hal ini disebabkan seorang *governess* harus memperlakukan anak-anak didiknya dengan baik sesuai apa yang diharapkan

oleh orang tuanya. Kejadian yang hampir serupa dengan data di atas terdapat pada data di bawah ini:

> *"But you will have to feel it some time, Tom: you have heard where wicked people go to when they die; and if you don't leave off torturing innocent birds, remember, you will have to go there, and suffer just what you have made them suffer." (Bronte, 1985: 26)*

Saat itu Agnes dan anak asuhnya sedang berada di taman bunga milik kediaman keluarga Bloomfield. Disana Agnes terkejut melihat Tom yang sedang menyiksa burung-burung liar yang terjebak dalam jebakan burung miliknya. Agnes dengan perasaan terkejut, mencoba untuk menasehati kembali Tom agar tidak melakukan perbuatan seperti itu. Dengan cara menasehati baik-baik, Agnes mencoba menjelaskan penyiksaan terhadap binatang seperti burung sangatlah tidak baik.

Melihat data di atas Agnes sebagai *governess* memberi nasehat kepada anak didiknya tentang baik atau buruk dalam memperilakukan hewan. Hal ini dilakukan Agnes melihat prilaku Tom yang buruk dalam memprilakukan hewan. Agnes mencoba mengubah sifat anak didiknya menjadi anak yang lebih menghargai hewan; khususnya Tom yang telah salah memperilakukan hewan yang terdapat di sekitarnya.

Setelah kejadian itu Agnes dan anak didiknya kembali masuk ke dalam rumah untuk makan siang. Saat makan siang bersama, Agnes yang diizinkan

untuk ikut makan siang dengan para anggota keluarga Bloomfield merasa tidak nyaman. Hal ini disebabkan Agnes melihat sikap dari Nyonya Bloomfield yang sangat berbeda dengan apa yang pernah dia harap dan bayangkan sebelumnya seperti yang terlihat pada data berikut ini:

> *"For though I wished to be pleased with her, her company was extremely irksome to me; and I could not help feeling that she was cold, grave, and forbidding – the very opposite of the kind, warm-hearted matron my hopes had depicted her to be." (Bronte, 1985: 27).*

Agnes yang mengharapkan mendapat majikan yang baik, ramah dan bersifat keibuan; namun pada kenyataannya majikannya digambarkan sebagai seorang ibu yang sangat dingin dalam bersikap dan suka mengatur Agnes dalam mengasuh anak didiknya. Hal ini membuat Agnes merasa tidak nyaman dalam menjalankan pekerjaannya.

Selain itu data di atas menunjukkan bahwa Agnes sebagai *governess* diizinkan makan di satu meja yang sama bersama para majikannya. Terlihat pula pada kutipan data berikut ini *"I dined with the children at one, while he and his lady took their luncheon at the same table." (Bronte, 1985: 29).* Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa seorang *governess* memiliki kedudukan lebih tinggi ketimbang para pelayan yang ada dirumah tersebut karena pelayan tidak mendapatkan perilakuan yang sama seperti seorang *governess*.

Dalam pembicaraannya dengan Nyonya Bloomfield, Agnes mendapatkan perilaku tidak adil oleh majikannya terlihat pada kutipan data di bawah ini:

> *"Nothing more was said; and I was very glad to get out of the room with my pupils; for I never felt so ashamed and uncomfortable in my life for anything that was not my own fault". (Bronte, 1985 : 31).*

Saat makan malam bersama, Agnes disalahkan atas perilakunya yang membiarkan anak didiknya bermain lumpur di halaman rumah. Padahal kenyataannya anak-anak didiknya sulit untuk diatur oleh Agnes. Agnes yang merasa hal tersebut bukan kesalahannya merasa malu dan tidak nyaman atas teguran yang diberikan oleh Nyonya Bloomfield.

Berdasarkan analisis data di atas dapat diketahui bahwa sebagai seorang *governess* Agnes selalu saja disalahkan atas perbuatan nakal anak-anak didiknya. Hal tersebut dirasa tidak adil karena Agnes merasa sudah mengatur dan mengasuh anak didiknya dengan benar; namun tetap saja majikannya menilai itu adalah kesalahan Agnes Grey. Kejadian yang sama terjadi saat Agnes mencoba menjelaskan tentang prilaku dari Mary Ann yang sangat nakal terlihat pada pembicaraannya dengan Nyonya Bloomfield di bawah ini:

> *"Mary Ann is a naughty girl, ma'am."*
> *"but what are these shocking scream?"*
> *"she is screaming in a passion."*
> *" I never heard such a dreadful noise. You might be killing her. Why is she not out with her brother?"*
> *"I cannot get her to finish her lessons."*
> *"But Mary Ann must be a good girl, and finish her lessons."*

> *This was blandly spoken to the child. "And I hope I shall never hear such terrible cries again!". (Bronte, 1985 : 36).*

Percakapan antara Agnes dengan Nyonya Bloomfield membicarakan tentang perilaku nakal dari Mary Ann yang sedang menangis. Mary Ann yang tahu bahwa Agnes tidak suka dengan suara tangisannya; terus mencoba berteriak sekuat tenaga agar mendapatkan perhatian dari orang tuanya khususnya ibunya. Agnes yang mencoba menjelaskan tentang apa yang sedang terjadi kepada majikannya; malah dianggap hal ini adalah kesalahannya dalam mengasuh anak didiknya. Dari data analisis di atas dapat diketahui bahwa perlakuan tidak adil sering kali dirasakan oleh Agnes Grey sebagai *governess*. Penjelasan dari seorang *governess* terkadang tidak ditanggapi oleh majikannya. Hal ini terkadang membuat *governess* khususnya Agnes merasa bersedih karena merasa diperlakukan tidak adil terlihat pada kutipan data di bawah ini yang menjelaskan tentang perasaaan Agnes Grey saat itu:

> *"In vain I expressed my sorrow; in vain I lingered for some symptom of contrition; she really " didn't care' and I left her alone, and in darkness, wondering most of all at this last proof of insensate stubbornness. In my childhood I could not imagine a more affictive punishment, than for my mother to refuse to kiss me at night: the very idea was terrible". (Bronte, 1985 : 37).*

Perlakuan tidak adil yang diterima oleh Agnes saat itu membuat Agnes bersedih hal ini terlihat pada data di atas. Agnes yang sering mendapatkan perlakuan seperti itu merasa bahwa semua kesalahan dan kenakalan anak didiknya akan

dilimpahkan kepada dirinya. Selain itu Agnes juga kerap kali mendapatkan perilaku yang kurang menyenangkan dari keluarga majikannya seperti kutipan data di bawah ini:

> *"But Mr Robson and old Bloomfield were not the only guest whose coming to Wellwood House annoyed me; every visitor disturbed me more or less; not so much because they neglected me (though I did feel their conduct strange and disagreeable in that respect)". (Bronte, 1985 : 55).*

Kejadian ini bermula saat dirumah keluarga Bloomfield sedang mengadakan pesta. Agnes yang saat itu masih sangat muda mendapatkan perlakuan yang kurang menyenangkan dari anggota keluarga majikannya dan juga oleh para tamu; Mereka selalu menggangu Agnes yang sedang duduk sendirian di meja makan. Hal ini dilakukan oleh para pengunjung karena mengetahui Agnes adalah seorang *governess* yang bekerja di rumah keluarga Bloomfield. Dari data di atas dapat diketahui bahwa selain mendapatkan perlakuan tidak adil dari majikannya namun juga pekerjaan sebagai *governess* sering mendapatkan gangguan dari para tamu undangan. Sebagai *governess* Agnes merasa terganggu dan tidak dihargai oleh keluarga majikannya dan juga oleh para tamu yang datang pada saat itu.

Setelah kejadian tersebut, Agnes dipecat oleh majikannya karena dianggap kurang mampu mengasuh anak-anak keluarga Bloomfield. Dengan sedih hati Agnes pergi meninggalkan keluarga majikannya. Setibanya dirumah, Agnes merasa malu karena menganggap dirinya telah gagal membantu perekonomian keluarganya. Namun sikap sebaliknya ditunjukkan oleh keluarganya yang

merasa bangga atas usaha yang telah dia lakukan untuk keluarganya terlihat pada kutipan data berikut ini *"Well, my girl, you are not easily discouraged, I see: I am glad of that". (Bronte, 1985 : 60).* Sikap tersebut ditunjukkan oleh ibunya yang merasa bangga atas usaha Agnes membantu keluarganya. Agnes yang mendapatkan dukungan dari ibunya agar tidak putus asa mulai mencari pekerjaan melalui koran. Dari koran yang dibaca itulah Agnes mendapatkan kesempatan kedua untuk bekerja sebagai *governess* di keluarga Murray. Untuk mencapai ke kediaman keluarga Murray; Agnes harus menempuh jarak sangat jauh sekitar 20 mil dari rumahnya. Disana Agnes akan menjadi *governess* untuk mengasuh dan mendidik empat orang anak terdiri dari dua anak perempuan dan dua anak laki-laki dari keluarga Murray yang mulai meranjak dewasa.

Setibanya Agnes di kediaman keluarga Murray, dirinya diajak berkeliling rumah oleh anak kedua dari keluarga Murray (Matilda). Saat Matilda mengenalkan lingkungan sekitar rumahnya kepada Agnes; dirinya juga memberikan informasi tentang jadwal kegiatan sehari-hari dari anak-anak Murray seperti yang terlihat di bawah ini:

> *"The young ladies and gentlemen breakfast at half-past eight, ma'am," said she; "they rise early; but, as they seldom do any lesson before breakfast, I should think it will do if you rise soon after seven." (Bronte, 1985: 67).*

Agnes yang baru tiba di kediaman keluarga Murray mendapatkan informasi tentang aktifitas sehari-hari yang biasa dilakukan oleh anak-anak dari keluarga

Murray. Pada pagi hari Agnes sebagai *governess* diharuskan untuk bangun lebih awal dari anak-anak didiknya. Melihat kutipan di atas menjelaskan bahwa bangun lebih awal dari anak-anak didiknya adalah salah satu tanggung jawab dari seorang *governess* dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini menunjukkan bahwa pekerjan sebagai *governess* dituntut untuk bisa bangun lebih awal dari anak-anak didiknya.

Setelah diantar melihat lingkungan sekitar dan kamar tidur yang akan digunakannya; Agnes mulai diperkenalkan kepada anak-anak dari keluarga Murray oleh Nyonya Murray di ruangan belajar dalam rumah tersebut. Saat perkenalan itu Agnes mulai bingung dengan nama pangilan yang akan dia digunakan untuk menyapa anak-anak didiknya karena ternyata anak-anak didiknya tersebut adalah anak-anak yang mulai meranjak dewasa. Hal ini terlihat pada data di bawah ini:

> *"I must begin with calling them Miss and Master. It seemed to me a chilling and unnatural piece of punctilio between the children of a family and their instructor and daily companion;" (Bronte, 1985: 68).*

Dengan mengunakan nama pangilan *Miss* dan *Master* untuk anak didiknya tersebut; Agnes merasa belum terbiasa dengan mengunakan nama pangilan tersebut karena berdasarkan pengalamannya selama menjadi *governess* di keluarga Bloomfield; Agnes hanya menyapa anak-anak dari keluarga Bloomfield yang masih kecil dengan pangilan mengunakan nama mereka.

Dari data di atas dapat diketahui adanya perbedaan nama pangilan yang biasa Agnes gunakan dalam mengasuh dan mendidik anak didik barunya. Hal ini mungkin disebabkan oleh faktor perbedaan usia antara anak didiknya dari keluarga Bloomfield yang masih kecil dengan anak-anak dari keluarga Murray yang sudah meranjak dewasa; dan juga faktor lainnya seperti kelas sosial keluarga majikannya. Keluarga Murray yang lebih tinggi kelas sosialnya daripada keluarga Bloomfield; menyapa dengan nama pangilan "*Miss"* dan "*Mister"* tersebut adalah merupakan kata-kata pangilan yang wajar digunakan pada keluarga mereka.

Disamping Agnes mengasuh dan mendidik anak-anak keluarga Murray; dirinya juga lebih rajin mengikuti kegiatan kerohanian di gereja sekitar kediaman keluarga Murray. Namun di gereja itu Agnes merasa kesepian karena tidak ada orang yang ingin berbicara dengannya seperti yang terlihat dari data berikut ini:

> *"Nota bene. – Mr Hatfield never spoke to me, neither did Sir Hugh or Lady Meltham, nor Mr Harry or Miss Melham, nor Mr Green or his sisters, nor any othee lady or gentleman who frequented that church: not, in fact, anyone visited at Horton Lodge."* (Bronte, 1985: 92).

Hal ini menunjukkan bahwa pekerjaan sebagai *governess* masih dianggap rendah oleh pada masyarakat saat itu. Melihat tidak adanya orang yang ingin berbicara dengan Agnes Grey. Hal ini membuat Agnes merasa kesepian dan merindukan keluarganya. Berdasarkan data di atas juga menunjukkan bahwa jarang sekali ada orang yang ingin berteman atau sekedar berbicara dengan

*governess* saat itu. Namun saat Agnes memutuskan untuk berhenti bekerja sebagai *governess* disebabkan Ayahnya yang jatuh sakit; Agnes yang saat itu terkejut mendapatkan berita ayahnya sedang sakit; namun disisi lain Agnes merasa bahagia karena dia akan bertemu keluarganya kembali. Hal ini membuat Agnes tidak merasa kesepian lagi terlihat pada data di bawah ini:

> *"In returning to the Lodge I felt very happy, and thanked God that I had now something to think about; something to dwell on as a relief from the weary monotony, the lonely drudgery, of my present life: for I was lonely. Never, from month to month, from year to year, except during my brief intervals of rest at home, did I see one creature to whom I could open my heart, or freely speak my own thoughts with any hope of sympathy, or even comprehension:…" (Bronte, 1985: 110).*

Kepulangannya ke rumah orang tuanya membuat Agnes Grey senang karena di rumahnya Agnes bisa bertemu orang yang dicintainya dan dirindunya. Dari pengalamanya sebagai *governess* Agnes berterima kasih kepada Tuhan karena telah memberikan pengalaman yang berharga kepadanya saat dirinya bekerja sebagai *governess*. Sampai akhirnya Agnes pindah kota bersama keluarganya karena ayahnya telah wafat; dan di kota baru itulah dia menemukan pasangan hidupnya.

Berdasarkan keseluruhan data yang dianalisis di atas dapat diketahui bahwa si pengarang menciptakan novel *Agnes Grey* bertujuan untuk menjelaskan dan menggambarkan tentang kondisi masyarakat pada saat itu meskipun hanya melalui profesi sebagai *governess*. Pendapat di atas berdasarkan kutipan berikut

ini *"In Agnes Grey her main aim is to expose society through its exploitation of the governess". (F.B. Pinion, 1975: 237).* Kondisi masyarakat saat itu menganggap bahwa profesi *governess* adalah pekerjaan yang paling relevan untuk dikerjakan oleh para wanita saat itu. Walaupun begitu profesi *governess* juga dinggap sebagai pekerjaan rendahan. Selain itu dapat diketahui juga bahwa kehidupan *governess* pada masyarakat saat itu pernah mendapatkan penolakan dari keluarganya. Disebabkan keluarganya merasa khawatir dengan kondisi anggota keluarga mereka yang akan bekerja di keluarga asing dan baru. Selain itu alasan lainnya keluarga *governess* menolak anggota keluarganya menjadi *governess* disebabkan keluarga *governess* telah mengetahui bahwa bekerja sebagai *governess* Dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa bekerja sebagai *governess* dapat membuat keluarganya bersedih karena harus ditinggalkan bekerja oleh anggota keluarganya. Kesedihan serupa juga yang dirasakan oleh *governess* saat harus meninggalkan keluarganya. Selain itu perasaan kesepian juga kerap dirasakan oleh *governess* termasuk tokoh utama saat melaksanakan pekerjaannya. Kesepian yang dirasakan oleh *governess* diketahui berdasarkan data yang dianalisis di atas sebelumnya. Sebagai *governess* banyak dari wanita saat itu jarang sekali mendapatkan seorang yang ingin berteman atau berbicara dengan mereka. Hal ini mungkin disebabkan pekerjaan *governess* masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat saat itu. Walaupun seorang *governess* memiliki kedudukan lebih tinggi ketimbang profesi

pembantu dan mendapatkan perlakuan yang berbeda; namun pada nyatanya profesi *governess* masih dipandang rendah saat itu.

Selain itu mereka juga merasa rindu terhadap keluarganya saat bekerja sebagai *governess*. Ditambah lagi banyak dari wanita saat itu yang ingin bekerja sebagai *governess* hanya membayangkan akan mendapatkan majikan yang baik, dan ramah; namun pada kenyataanya mereka tidak jarang mendapatkan majikan yang dingin dalam besikap dan terlalu ikut campur dalam pekerjaannya. Hal ini membuat *governess* kecewa dan sedih.

Pekerjaan utama dari *governess* adalah mengasuh dan mendidik. Namun pada analisis data di atas dapat dilihat bahwa tokoh utama mendapatkan tugas tambahan; seperti diharuskan mencuci dan memakaikan pakaian anak-anak didiknya sehari-hari. Hal di atas menegaskan bahwa pekerjaan sebagai *governess* tidaklah semudah dengan apa yang dibayangkan oleh tokoh utama. Selain itu sebagai *governess* mereka juga dituntut untuk bisa bangun tidur lebih awal daripada anak didiknya; dan berprilaku tegas dan bijaksana dalam mengasuh dan mendidik anak-anak didiknya seperti yang dijelaskan oleh data yang telah dianalisis di atas. Ditambah lagi sikap mandiri juga harus dimiliki oleh para calon *governess.* Dalam pekerjaannya sebagai *governess*, mereka terkadang mendapat perlakuan tidak adil dan pengawasan berlebihan dari majikannya. Hal ini membuat banyak dari *governess* merasa takut dan tidak nyaman dalam melaksanakan tugasnya. Perlakuan tidak adil yang diterima oleh *governess*

disebabkan oleh semua kesalahan dan kenakalan dari anak didiknya selalu dilimpahkan kepada mereka. Hal ini menjadi tidak adil bagi *governess* karena mereka telah mendidik dan mengasuh anak-anak majikannya secara benar. Selain itu bekerja sebagai *governess* juga sering mendapatkan perlakuan kurang menyenangkan atau gangguan dari para majikannya ataupun orang lain.

Sebagai *governess* Agnes Grey hanya diberi upah sebesar dua puluh lima *pounds* sampai dengan lima puluh *pounds* pertahun. Besarnya upah yang akan diterima oleh *governess* tergantung pada pengalaman yang dimiliki si *governess* dan juga kelas sosial majikannya. Kedua hal di atas menentukan besar upah yang akan diterima oleh *governess*. Selain itu bekerja di keluarga dengan kelas sosial yang tinggi juga memiliki perbedaan perlakuan dalam menyapa untuk anak-anak didiknya; seperti diwajibkan menyapa dengan diawali kata *Miss* dan *Master* terlebih dahulu. Perlakuan berbeda di atas dilakukan berdasarkan kelas sosial majikannya. Selain itu faktor usia dari anak didiknya bisa mempengaruhi cara *governess* dalam menyapa anak-anak didiknya tersebut.